

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek melalui panca indera manusia (Muhtar, Hatta and Wardani, 2020).

Pengetahuan ibu adalah hal yang sangat penting sebagai dasar terbentuknya perilaku kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut bisa diperoleh melalui cara yang alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua yang memiliki pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi perilaku tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut pada anak (Mabruroh, 2013).

Pengetahuan adalah hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan terjadi melalui panca indera, yaitu indera penglihatan (mata), penciuman(hidung), pendengaran (telinga), rasa dan raba (lidah dan kulit). Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Pengetahuan sangat diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menimbulkan rasa percaya maupun dorongan sikap perilaku

setiap orang, sehingga bisa dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang ( Noviyanti , Susilarti, 2013).

Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi atau cukup maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pasti tidak memiliki pengetahuan yang rendah pula. Pengetahuan tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan semakin positif terhadap objek tertentu (A. Wawan dan Dewi M, 2010).

## 2. Menyikat gigi

### a. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah suatu usaha yang bertujuan untuk membersihkan gigi dari sisa makanan atau debris agar bisa mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut (putri, 2010).

Menurut (Widyastuti, 2015) Menggosok gigi merupakan cara paling mudah yang dianjurkan untuk membersihkan sisa-sisa makanan lunak pada permukaan gigi dan gusi. Menggosok gigi adalah kegiatan atau usaha untuk membersihkan gigi pada permukaan gigi menggunakan prinsip 3T yaitu tekun (menggosok gigi secara perlahan), teliti (semua

permukaan gigi harus disikat) dan teratur (waktu untuk menggosok gigi adalah sesudah makan dan sebelum tidur) (Pratiwi, 2019).

b. Tujuan menyikat gigi

Berikut adalah beberapa tujuan dari menyikat gigi menurut (Muhtar, Hatta dan Wardani, 2020) Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih dan sehat.

- 1) Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi dan lain sebagainya.
- 2) Memberikan rasa segar pada mulut.

c. Frekuensi Menyikat Gigi

Manson dalam putri, dkk (2010), berpendapat bahwa menyikat gigi sebaiknya dilakukan dua kali sehari, waktu yang dianjurkan atau disarankan yaitu setelah makan atau sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Lama waktu untuk menyikat gigi dianjurkan dua sampai lima menit dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlampaui yaitu dimulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya (Wijaya, 2019).

d. Metode Menyikat Gigi

Menurut (Pratiwi, 2019)ada beberapa metode menyikat gigi yang disarankan, metode tersebut adalah :

- 1) Scrub, Metode ini memperkenalkan cara menggerakkan sikat gigi secara horizontal. Ujung bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi, kemudian gerakan maju dan mundur berulang-ulang.

- 2) Roll, metode ini memperkenalkan cara menyikat gigi dengan gerakan memutar mulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi dengan posisi paralel dengan sumbu tegaknya gigi.
- 3) Bass, meletakkan bulu sikat pada area batas gusi dan sambal membentuk sudut 45<sup>o</sup> dengan sumbu tegak gigi. Sikat gigi digetarkan di tempat tanoa mengubah-ubah posisi buu sikat.
- 4) Stillman, mengaplikasikan metode dengan menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi sambal membentuk sudut 45<sup>o</sup> dengan sumbu tegak gigi seperti metode bass.
- 5) Fones, mengutarakan metode gerakan sikat secara horizontal sementara gigi pada posisi menggigit atau oklusi. Gerakan bawah dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.
- 6) Chaters meletakkan bulu sikat menghadap permukaan kunyah atau oklusi gigi. Arahkan [ada daerah leher gigi. Tekan pada daerah leher gigi dan sela-sela gigi kemudian getarkan minimal 10 kali pada tiap-tiap area dalam mulut. Gerakan berputar dilakukan terlebih dahulu untuk membersihkan daerah mahkota gigi. Metode ini baik untuk membersihkan plak di daerah sela-sela gigi, pada pasien yang memakai alat ortodontik cekat / kawat gigi dan pada pasien dengan gigi tiruan yang permanen.

e. Cara Menyikat Gigi

Menurut Sariningsih (2010), cara menyikat gigi yang baik adalah sebagai berikut. Yang pertama siapkan sikat gigi yang kering dan pasta gigi yang mengandung fluor, banyaknya pasta gigi sebesar sebutir kacang tanah, kemudian kumur-kumur dengan air sebelum menyikat gigi, setelah itu menyikat gigi pada bagian depan rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan naik turun (ke atas dan ke bawah), selanjutnya menyikat gigi pada bagian pengunyahan gigi atas dan bawah gerakan maju mundur (ke depan ke belakang) minimal delapan kali gerakan untuk setiap permukaan gigi, menyikat gigi pada bagian permukaan gigi depan dengan rahang bawah dan permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuh gigi, menyikat gigi permukaan gigi depan dan permukaan gigi belakang rahang atas menghadap ke langit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuh gigi, menyikat gigi permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar, setelah permukaan gigi selesai disikat, berkumurlah satu kali saja agar sisa flour masih melekat pada gigi, yang terakhir sikat gigi dibersihkan dibawah air mengalir dan disimpan dengan posisi sikat berada di atas (Pramesti, 2019).

f. Sikat Gigi

Menurut Ramdhan (2010) memilih bulu sikat yang soft dan lembut. Bulu sikat yang kasar bisa merusak lapisan gusi. Sehingga bisa membuat gigi lebih sensitive terhadap makanan dan minuman yang panas atau dingin (Ilmiah *et al.*, 2019) Untuk ukuran kepala sikat pilihlah yang ukurannya kecil sehingga

menjangkau seluruh bagian gigi dengan baik termasuk gigi yang paling belakang. Untuk gagang sikat dipilih yang tidak licin agar saat sikat gigi tetap bisa digunakan dengan baik walaupun dalam keadaan licin.

g. Pasta Gigi

Menurut (Pratiwi, 2019) pasta gigi adalah suatu padat atau gell yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengangkat plak dan sisa makanan, termasuk untuk mengurangi dan menghilangkan bau mulut, pilih pasta gigi yang mengandung cukup fluoride, karena fluoride berfungsi untuk menjaga gigi agar tidak berlubang.

### 3. Pengetahuan Ibu Tentang Rampan Karies

Pengetahuan seorang ibu tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak dapat terjaga dengan baik. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Seorang ibu memegang peranan penting dalam keluarga. Namun, pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindak lanjut, Oleh karena itu perilaku dan kebiasaan ibu dapat dicontoh oleh anak.

Sebagai seorang ibu sebaiknya memiliki pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan gigi yang baik, terutama dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak, pada anak-anak yang mempunyai kebiasaan minum susu atau makanan manis lainnya, hal ini adalah salah satu pemicu terjadinya karies

pada anak. Menyikat gigi merupakan tindakan yang paling mudah dilakukan setiap harinya dengan tujuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus diperhatikan frekuensi menyikat gigi anak secara teratur untuk menghindarkan kerusakan gigi dan mulut anak dari penyakit mulut.

Kesehatan gigi susu sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi tetap. Peran serta ibu sangat diperlukan dalam membimbing, memberi contoh, mengingatkan, memberi pengertian, dan menyediakan fasilitas pada anak agar kelak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Karies rampant adalah lesi karies yang terjadi sangat cepat, menyebar secara luas dan menyeluruh sehingga dapat mengenai pulpa. Karies ini dapat mengenai beberapa gigi, termasuk gigi yang biasanya bebas karies yaitu gigi anterior bawah, dan banyak dijumpai pada gigi sulung anak karena mengkonsumsi makanan dan minuman kariogenik atau pada balita sering yang mengudap makanan kariogenik diantara makanan utamanya. Karies rampant juga merupakan lesi akut yang meliputi sebagian atau semua gigi yang telah erupsi, menghancurkan jaringan mahkota gigi dengan cepat masuk ke permukaan yang biasanya imun terhadap karies, serta mengakibatkan terkenanya pulpa (Heriandi,2019 *cit* Mariati,2015) dalam (Alwafi Ridho Subarkah, 2018).

a. Konsep Penyebab Rampan Karies

Menurut (Pratiwi, 2013) Penyebab dari rampan karies adalah bakteri *streptococcus mutans* dan *lactobacillus*. Bakteri spesifik inilah yang bertugas untuk mengubah glukosa dan karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses yang disebut dengan fermentasi. Asam terus diproduksi oleh bakteri dan akhirnya merusak struktur gigi sedikit demi sedikit. Selanjutnya plak dan bakteri mulai aktif bekerja 20 menit setelah makan (Nova, Silvia, 2019).

Menurut (Maulani, 2005) Penyebab dari sindrom ini adalah pemberian susu botol yang tidak tepat. Kebiasaan menggunakan botol sepanjang hari ataupun saat akan tidur untuk cairan susu (apalagi yang masih ditambah gula) dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dengan waktu yang sangat cepat pada gigi susu. Apabila *baby bottle syndrome* ini dibiarkan, proses karies akan berlanjut mengenai seluruh gigi, sehingga keadaannya akan menjadi lebih parah dengan akibat lanjutan, yaitu matinya jaringan ujung akar gigi (jaringan periapikal) dan kerusakan gigi tetap dibawahnya. Pada keadaan seperti ini anak-anak akan kesulitan makan dan minum yang berpengaruh akan kesehatan tubuhnya (Alwafi Ridho Subarkah, 2018).

Menurut (widiyati, 2014) Karies gigi adalah suatu penyakit yang menyerang jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin dan sementum, berupa daerah yang membusuk pada gigi, terjadi akibat proses secara bertahap yang melarutkan mineral di permukaan gigi dan terus berkembang ke bagian dalam gigi. Proses ini terjadi karena aktivitas jasa renik dalam karbohidrat yang dapat



diragikan. Proses ini ditandai dengan demineralisasi jaringan keras dan diikuti kerusakan zat organiknya, sehingga bisa terjadi invasi bakteri lebih jauh pada bagian gigi, yaitu lapisan dentin serta dapat mencapai pulpa (Irlinda and Wibisono, 2014).

a. Faktor-faktor Penyebab Rampan Karies

1) Faktor kebiasaan makan

Kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian minuman melalui botol atau dot.

2) Faktor kebersihan mulut

Kondisi yang memperburuk terjadinya karies pada anak dimana karies tersebut dipicu oleh pemberian minuman yang manis, seperti air susu, soft drink menggunakan botol, dengan frekuensi serta intensitasnya kurang tepat. Lama waktu larutan tersebut berada di rongga mulut, seperti anak ketika tertidur sambil mengemut (mengedot) soft drink / air susu dalam botol lebih memperburuk dan mendukung untuk terjadinya rampan karies pada gigi anak (yuwie,2007) dalam (Alwafi Ridho Subarkah, 2018).

b. Yang Mempengaruhi Rampan Karies

1) Pengetahuan Ibu

Banyak faktor yang menjadi penyebab sulitnya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Salah satu faktor yang penting untuk mencegah terjadinya kerusakan pada gigi anak adalah pengetahuan ibu. Sebagai pemegang figur pertama yang dikenal sejak anak lahir ke dunia,

pengetahuan dan perilaku ibu akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya. Karena anak akan meniru kebiasaan ibu. Banyak teori tentang tingkah laku seperti

*Health Belief Model* dan teori *Reasoned Action* menyatakan tentang peranan besar dari pengetahuan dan perilaku dalam perubahan tingkah laku. Dalam hal ini khususnya pada peranan pengetahuan dan tingkah laku orang tua dalam perilaku kesehatan. Pentingnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak meliputi pengetahuan ibu tentang penyebab rampan karies gigi, pencegahan rampan karies, akibat yang ditimbulkan rampan karies, perawatan rampan karies gigi, serta pentingnya kunjungan ke dokter gigi secara berkala atau rutin (Ayu, Dew and Wirata, 2017).

Pengetahuan ibu mengenai makanan yang mempunyai sifat kariogenik sangat mempengaruhi kesehatan gigi anak. Seorang ibu harus memperhatikan makanan yang tepat untuk diberikan kepada anaknya. Yaitu memberikan makanan yang baik untuk kesehatan gigi anaknya, serta mengurangi makan-makanan manis yang bersifat kariogenik. Biasanya makanan yang manis seperti permen, coklat, susu dan biskuit sangat disukai oleh anak-anak. Tetapi makanan tersebut merupakan makanan yang bersifat kariogenik yang dapat diubah menjadi asam oleh bakteri yang dapat menyebabkan struktur gigi melarut sehingga gigi mudah terkena karies (Riyanti,2005) dalam (Ayu, 2017).

## 2) Balita

Pola makanan yang dikonsumsi balita dapat berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut. Jika balita memiliki kecenderungan lebih banyak mengonsumsi makanan manis dan lengket, minum susu dalam dot yang terlalu lama di dalam rongga mulut dan tidak dapat dibersihkan yang nantinya dapat meningkatkan tingginya presentasi rampant karies pada balita (Kesehatan *et al.*, 2018).

## 3) Tenaga Kesehatan

Menurut (Notoatmodjo, 2003) Petugas kesehatan adalah salah satu tokoh penting di bidang kesehatan. Untuk itu petugas kesehatan harus mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai nilai-nilai kesehatan yang nantinya dapat berakibat terhadap menurunnya prosentase rampant karies pada (Alwafi Ridho Subarkah, 2018).

### c. Pencegahan Rampant Karies

Pencegahan rampant karies harus segera dilakukan secepatnya saat gigi susu anak sudah mulai tumbuh. (Mariati, 2015).

- 1) Setelah memberikan makan, bersihkan dan usap gigi anak dengan kain atau lap yang bersih. Bersihkan atau sikat gigi anak jika giginya sudah tumbuh. Bersihkan dan pijat gusi pada area yang ompong atau mulai *flossing* semua gigi anak yang telah tumbuh, biasanya pada usia 2-2,5 tahun.
- 2) Jangan membiarkan anak tertidur masih meminum melalui botol yang berisi susu formula atau jus buah atau larutan yang manis.

- 3) Jika anak membutuhkan dot untuk pemberian makan yang reguler pada malam hari atau hingga tertidur, berilah anak dot bersih atau yang sudah disarankan oleh dokter gigi anak atau dokter anak. Jangan pernah memasukkan dot yang berisi minuman manis.
- 4) Jika air minum yang diberikan kepada anak tidak mengandung fluoride, tanyakan kepada dokter gigi apa yang sebaiknya diberikan kepada anak.
- 5) Mulai berkunjung ke dokter gigi sejak tahun pertama kelahiran secara teratur. Jika anak memiliki masalah dengan giginya, segera periksakan ke dokter gigi.

d. Akibat Yang Ditimbulkan Dari Rampan Karies

Karies akan menimbulkan masalah dan berikut ini adalah akibat-akibat yang ditimbulkan dari rampan karies :

1) Rasa Sakit

Gigi berlubang atau karies gigi, apabila hanya mengenai email saja, tidak akan menimbulkan rasa sakit. Jika lubang sudah mencapai dentin, gigi mulai terasa ngilu saat terkena rangsangan panas, dingin, asam, dan manis (Sutomo *et al.*, 2018).

2) Kesulitan Mengunyah

Menurut (Siahaan 2005) Tanda-tanda yang sering dijumpai pada anak yang terkena karies rampan yaitu terjadi kesulitan makan karena saat gigi digunakan untuk mengunyah akan terasa nyeri atau linu, sering mengemut makanan untuk menghindari terjadinya nyeri bila

mengunyah, dan sering menangis karena adanya rasa nyeri yang mengenai seluruh gigi (Alwafi Ridho Subarkah, 2018).

### 3) Pembentukan Abses

Menurut Tjahjadi (2011), lubang pada gigi adalah tempat bersarangnya kuman, apabila tidak dirawat maka kuman akan bertambah banyak, sehingga akan menyerang bagian gigi yang paling dalam atau yang bisa disebut dengan pulpa. Kuman yang menyerang pulpa menimbulkan rasa sakit yang sangat kuat dan jika dibiarkan akan menyebabkan pembengkakan pada gusi. Bengkaknya gusi disebabkan oleh penyebaran bakteri yang menghasilkan nanah. Nanah akan mencari jalan keluar melalui gusi sehingga pipi menjadi besar atau bengkak.

### 4) Pertumbuhan Yang Lamban

Menurut (Sutomo *et al.*, 2018) antara makanan yang dikonsumsi dan pengunyahan merupakan hubungan timbal balik. Makanan yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan bagian pengunyahan yang baik perlu untuk penyerapan makanan dengan sempurna. Biasanya anak yang menderita sakit gigi akan menghindari dan menolak makanan sehingga porsi makan akan berkurang dan anak dapat kekurangan gizi.

### 5) Kesulitan Berbicara

Menurut Tjahjadi & Andini (2011), suara yang terpenting adalah pengucapan konsonan pada gigi termasuk membantu dalam

terbentuknya pengucapan konsonan sehingga apabila gigi terkena rampan karies maka akan mengakibatkan bedanya pengucapan contohnya pada huruf t, s, v, f, dan dikarena pada saat mengucapkan huruf t dan d itu lidah menyentuh gigi dan palatum sehingga menghasilkan konsonan yang sempurna.

e. Perawatan Rampan Karies

Perawatan pada rampan karies adalah sebagai berikut, penambalan sementara digunakan untuk mengurangi rasa sakit. Perawatan flour di rumah dan klinik gigi dengan baik menggunakan pasta gigi berfluoride ataupun asupan *fluoride*.

Perawatan rampan karies gigi ini bervariasi, tergantung keadaan gigi pada anak. Pada kerusakan yang sudah sangat parah, bila pasien masih terlalu muda biasanya akan dilakukan perawatan saluran akar. Tujuannya agar gigi permanen yang kelak menggantikan posisinya dapat tumbuh secara baik di rahang dan tidak mengalami gangguan posisi pada gigi tersebut, misalnya berjejal, bertumpuk, miring atau sedikit gingsul.

Jika keadaan yang ada mengiritasi jaringan lunak dan sekitarnya seperti bibir atau pipi, akan berpeluang untuk menjadi pusat infeksi bagi gigi yang lain atau jaringan pendukung lainnya. Dokter gigi akan mempertimbangkan untuk dilakukannya pencabutan pada gigi tersebut. Tetapi kalau tidak disarankan, sebaiknya ikuti instruksi dan saran dari dokter gigi. Jangan memaksa dicabut untuk terlihat lebih baik. Jika

kerusakan yang ringan, misalnya masih berupa kecoklatan di sekitar gusi.

Jika memungkinkan akan dilakukan penambalan

(Nova, 2019).

1) Metode Perawatan Rampan Karies

Perawatan rampan karies pada anak dapat dilakukan :

- a. Dilakukan tindakan pencabutan pada gigi yang terkena rampan karies / gigi yang sudah berlubang jika keadaan sudah parah dan tidak memungkinkan untuk dilakukan penambalan pada gigi tersebut.
- b. Dilakukan perawatan sisa akar pada gigi anak balita yang terkena rampan karies agar posisi gigi penggantinya akan tumbuh sesuai dengan lengkung rahangnya.

## **B. Landasan Teori**

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang. Biasanya semakin tinggi tingkat pengetahuan orangtua tentang kesehatan.

Menyikat gigi merupakan salah satu jenis perawatan yang paling mudah dilakukan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan atau debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan

malam sebelum tidur. Lama waktu menyikat gigi dianjurkan dua sampai lima menit dengan cara sistematis supaya gigi tidak ada yang ter

lewatkan yaitu dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior lainnya.

Menyikat gigi harus diajarkan kepada anak-anak agar mereka terbiasa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sejak dini. Hal ini juga harus didukung oleh pengetahuan orang tua terutama ibu, karena ibu adalah sosok yang pertama kali dikenal oleh anaknya. Orang tua harus berperan aktif dalam menjaga kesehatan gigi agar anaknya terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu faktor penting untuk menunjang kesehatan tubuh lainnya, terutama pada usia anak-anak. Karena kesehatan gigi pada anak masih tergolong rendah, selain itu gigi dan gusi yang tidak dirawat dengan baik akan menyebabkan rasa sakit, dan dapat mengganggu aktifitas.

Karies gigi adalah penyakit pada gigi yang paling sering ditemui di masyarakat. Disamping itu usia anak-anak adalah usia yang paling rentan terkena penyakit gigi dan mulut. Penyakit karies pada anak banyak dan sering terjadi. Karies pada anak biasa disebut juga dengan rampan karies. Namun biasanya rampan karies pada anak kurang mendapat perhatian dari orang tua, karena orang tua beranggapan bahwa akan digantikan oleh gigi tetap. Biasanya rampan karies ini terjadi karena makanan dan perawatan gigi yang salah.



**C. Pertanyaan penelitian**

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Menyikat Gigi dan Rampan Karies Pada Anak Pra Sekolah?